

## **PKM PELAYANAN FISIOTERAPI DI KLINIK KARYA KOTA PEMATANGSIANTAR**

*PKM Physiotherapy Services at Karya Clinic, Pematangsiantar City*

**Marolop Parlindungan Napitu<sup>1</sup>, Isa Harpika Br. Ginting<sup>2</sup>, Memo Martua  
Holong Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>**Universitas Efarina, Indoensia**

**\*Email: centerkaryasuci.070113@gmail.com**

### **Abstract**

*This Community Service Program aims to: Provide Physiotherapy Services, Education and Prevention of Musculoskeletal Disorders, Improve Quality of Life, Develop Student Competencies, and Build Cross-Sector Collaboration. The method used in this Community Service Program is a systematic approach based on the principles of integrated health services. The results of this program are: 1. Effective Physiotherapy Services, 2. Increased Knowledge and Education, 3. High Level of Participant Satisfaction, 4. Developing Student Competencies, 5. Relevance and Effectiveness of the Integrated Approach.*

**Keywords:** Community Service Program, Physiotherapy, Klinik Karya, Pematangsiantar

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk : Memberikan Layanan Fisioterapi, Edukasi dan Pencegahan Gangguan Muskuloskeletal, Peningkatan Kualitas Hidup, Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, Membangun Kolaborasi Lintas Sektor. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada prinsip-prinsip pelayanan kesehatan terpadu. Hasil dari kegiatan ini yaitu : 1. Pelayanan Fisioterapi Efektif, 2. Peningkatan Pengetahuan dan Edukasi, 3. Tingkat Kepuasan Peserta Tinggi, 4. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, 5. Relevansi dan Efektivitas Pendekatan Terpadu.*

**Kata Kunci:** PKM, Fisioterapi, Klinik karya, Pematangsiantar

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan fisioterapi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem penyediaan layanan kesehatan, terutama untuk mengatasi gangguan muskuloskeletal yang banyak dijumpai pada masyarakat. Gangguan seperti nyeri punggung, leher serta masalah mobilitas sering kali mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup pasien (Cahyono & Hery Ernawati, 2021). Di Kota Pematangsiantar, pelayanan fisioterapi menjadi perhatian khusus karena tingginya potensi gangguan kesehatan akibat pola hidup yang tidak seimbang dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan sejak dini . Klinik Karya, sebagai salah satu fasilitas kesehatan swasta di Pematangsiantar, memiliki kesempatan untuk memperluas perannya dalam memberikan layanan fisioterapi yang tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga edukatif dan preventif (Rahayu & Ambarwati, 2021).

Di tengah tantangan peningkatan jumlah kasus gangguan muskuloskeletal serta keterbatasan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, keberadaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dalam bidang fisioterapi sangat diperlukan

(Sinuhaji, 2018). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeliharaan fungsi gerak, pencegahan cedera, serta penanganan dini bagi pasien yang mengalami keluhan muskuloskeletal (Indra et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang peran fisioterapis sebagai tenaga kesehatan yang profesional dalam sistem rehabilitasi (Napitu, 2018).

Sejalan dengan itu, Klinik Karya telah menjadi lokasi strategis yang melayani masyarakat kota Pematangsiantar. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di klinik ini tidak hanya berfokus pada pemberian terapi fisik melalui modalitas electrophysical dan terapi manual, tetapi juga melalui sesi konsultasi kesehatan dan edukasi mengenai cara menjaga kebugaran fisik. Dengan demikian, kegiatan ini berupaya menciptakan sinergi antara pelayanan kesehatan profesional dan edukasi preventif kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup serta produktivitas masyarakat (Mustafa & Nahdliyyah, 2019).

Selain itu, pelaksanaan kegiatan PKM di Klinik Karya menjadi momentum penting untuk menguatkan hubungan antara institusi kesehatan, lembaga pendidikan, dan komunitas. Keterlibatan mahasiswa serta tenaga pendidik dalam kegiatan tersebut mendukung upaya pembangunan kapasitas dan pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang fisioterapi, khususnya dalam hal pendampingan lapangan dan pengalaman langsung dalam praktik klinis. Oleh karena itu, laporan pengabdian masyarakat ini disusun sebagai acuan evaluasi dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang manfaat dan dampak yang telah dicapai.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat PKM di Klinik Karya adalah:

**1. Memberikan Layanan Fisioterapi:**

Menyediakan pemeriksaan kesehatan, asesmen, dan penanganan fisioterapi kepada masyarakat Pematangsiantar yang mengalami keluhan muskuloskeletal, terutama yang terkait dengan nyeri punggung, leher, dan sendi.

**2. Edukasi dan Pencegahan Gangguan Muskuloskeletal:**

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik melalui sesi edukasi tentang latihan fisik, postur yang benar, dan pencegahan cedera.

**3. Peningkatan Kualitas Hidup:**

Membantu peserta dalam memulihkan fungsi gerak dan mengurangi tingkat nyeri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas melalui pendekatan terapi yang holistik.

**4. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa:**

Menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa program studi fisioterapi, terutama dalam hal penerapan teori ke praktik klinis serta interaksi langsung dengan pasien, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka.

**5. Membangun Kolaborasi Lintas Sektor:**

Mendorong kerja sama antara Klinik Karya dengan pihak-pihak terkait, seperti institusi pendidikan, dinas kesehatan, dan organisasi masyarakat, untuk mengoptimalkan penyediaan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Klinik Karya, Pematangsiantar, dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada prinsip-prinsip pelayanan kesehatan terpadu. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Karya yang berlokasi strategis di pusat kota Pematangsiantar, selama dua hari penuh untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terselenggara dengan baik. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses bagi masyarakat serta fasilitas pendukung yang memadai untuk penanganan fisik dan konsultasi.
2. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum yang mengalami keluhan muskuloskeletal, termasuk pasien usia lanjut dan mereka yang aktif secara fisik namun mengalami gangguan fungsi akibat kesalahan postur atau cedera ringan. Partisipan direkrut melalui papan informasi, media sosial, dan kerja sama dengan dinas kesehatan setempat. Dalam kegiatan ini, diperkirakan terdapat 40–50 partisipan yang berpartisipasi aktif dalam sesi konsultasi dan terapi .

### **Rangkaian Kegiatan dan Prosedur Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi beberapa sesi utama, yaitu:

#### **Registrasi dan Pemeriksaan Awal**

Peserta melakukan registrasi dan pengisian kuisioner kesehatan yang mencakup data demografis dan riwayat keluhan fisik. Selanjutnya, dilakukan pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah dan denyut nadi untuk assesmen awal kondisi kesehatan peserta.

#### **Konsultasi Kesehatan dan Edukasi**

Sesi konsultasi dilakukan oleh tim fisioterapis dengan memberikan informasi mengenai anatomi dasar, penyebab gangguan muskuloskeletal, dan terapi yang dapat dilakukan di rumah. Materi edukasi mencakup latihan penguatan otot, peregangan, dan koreksi postur yang benar.

#### **Pemeriksaan Fisik dan Asesmen Klinis**

Setiap peserta menjalani pemeriksaan fisik yang mendalam untuk mengidentifikasi area yang mengalami nyeri atau gangguan fungsi. Pemeriksaan dilakukan dengan bantuan alat ukur standar dan observasi langsung oleh fisioterapis berpengalaman (Wijaya et al., 2024).

#### **Sesi Terapi Intervensi**

Berdasarkan hasil asesmen, diberikan intervensi berupa terapi manual dan modalitas electrophysical, seperti penggunaan ultrasound dan stimulasi listrik, untuk meredakan nyeri dan meningkatkan mobilitas. Terapi juga mencakup sesi latihan sederhana berbasis Feldenkrais dan Myofascial Release bagi peserta dengan keluhan nyeri punggung dan bahu.

#### **Evaluasi dan Feedback**

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuisioner post-test yang mengukur tingkat kepuasan, perubahan tingkat nyeri, dan peningkatan pengetahuan peserta mengenai perawatan diri. Evaluasi ini dirancang untuk mengetahui efektivitas intervensi dan memberi masukan untuk kegiatan selanjutnya.

Tim pengabdian menggunakan peralatan seperti:

1. Alat pengukur tekanan darah dan denyut nadi

2. Meja pemeriksaan dan peralatan medis standar
3. Peralatan terapi elektronik (ultrasound, TENS)
4. Alat bantu untuk terapi manual dan modul edukasi (leaflet, presentasi digital)

Penggunaan alat secara optimal ini bertujuan memastikan setiap peserta mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar profesional dan prosedur klinis yang berlaku (Situmorang et al., 2020).

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik Karya telah terlaksana dengan hasil yang menggembirakan, mencerminkan keberhasilan berbagai tahapan pelayanan dan edukasi yang diberikan. Berikut adalah ringkasan hasil kegiatan yang diperoleh:

Total partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berkisar antara 40 hingga 50 orang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui formulir registrasi dan pemeriksaan awal, karakteristik peserta adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Partisipan Berdasarkan Kelompok Usia**

| <b>Kategori</b>     | <b>Jumlah Peserta</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| Dewasa Muda (20-35) | 15                    | 30                    |
| Dewasa (36-55)      | 20                    | 40                    |
| Lansia (>55)        | 15                    | 30                    |
| <b>Total</b>        | <b>50</b>             | <b>100</b>            |

Selain itu, data demografis juga menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang relatif seimbang antara peserta laki-laki dan perempuan, dengan kecenderungan sedikit lebih banyak peserta perempuan. Hal ini sejalan dengan kecenderungan umum dalam kegiatan kesehatan yang sering kali menarik partisipasi perempuan yang lebih aktif dalam upaya menjaga kesehatan fisik dan rehabilitasi .

## **Jenis Layanan dan Intervensi yang Diberikan**

Berdasarkan asesmen klinis dan pemeriksaan fisik, layanan yang diberikan meliputi:

1. Terapi Manual

Meliputi teknik pijat, mobilisasi sendi, dan peregangan otot yang diarahkan untuk mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan mobilitas sendi. Teknik ini terbukti efektif untuk mengurangi keluhan nyeri punggung dan leher pada sebagian besar partisipan .

2. Modalitas Electrophysical

Penerapan terapi ultrasonografi dan TENS digunakan untuk meredakan nyeri dan memperbaiki sirkulasi di area yang mengalami peradangan. Penggunaan modalitas ini terbukti memberikan respon positif pada peserta dengan nyeri akut maupun kronis.

3. Sesi Edukasi dan Latihan Mandiri

Edukasi mengenai teknik peregangan, latihan penguatan otot, dan koreksi postur diberikan melalui presentasi serta simulasi langsung. Sesi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta agar dapat menerapkan latihan di rumah sebagai upaya pencegahan penyakit muskuloskeletal di masa mendatang.

#### 4. Konsultasi Kesehatan Individual

Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi secara individual dengan fisioterapis terkait keluhan spesifik yang dialami. Konsultasi ini mencakup pengenalan terhadap penyebab nyeri dan rekomendasi perawatan lanjutan, termasuk saran untuk merujuk ke fasilitas kesehatan terkait jika diperlukan.

#### Feedback dan Tingkat Kepuasan Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuisioner post-test yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelayanan yang diterima. Berdasarkan data yang dikumpulkan, didapati bahwa:

- Sekitar 85% peserta menyatakan "sangat puas" terhadap intervensi terapi yang diberikan.
- Peserta melaporkan penurunan tingkat nyeri yang signifikan, khususnya pada kasus nyeri punggung dan leher.
- Hampir semua peserta mengaku memperoleh pengetahuan baru tentang teknik pencegahan dan perawatan diri secara mandiri.

Data tingkat kepuasan peserta dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Pelayanan Fisioterapi di Klinik Karya**

| Kategori Kepuasan | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|-------------------|----------------|----------------|
| Sangat Puas       | 43             | 86             |
| Puas              | 5              | 10             |
| Kurang Puas       | 2              | 4              |
| <b>Total</b>      | 50             | 100            |

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya memberikan manfaat dari segi penurunan nyeri dan peningkatan fungsi gerak, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya perawatan kesehatan fisik secara holistik.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas secara mendalam untuk memahami dampak serta keefektifan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

##### Keberhasilan Pelaksanaan Layanan Fisioterapi

Pelaksanaan layanan fisioterapi di Klinik Karya menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil memberikan manfaat langsung kepada peserta. Terapi manual yang melibatkan teknik pijat dan peregangan otot telah terbukti efektif dalam mengurangi ketegangan dan nyeri, terutama pada kasus nyeri punggung bawah dan leher. Hasil ini sejalan dengan temuan dari laporan pengabdian masyarakat pada kegiatan di lokasi lain, di mana intervensi serupa menghasilkan tingkat kepuasan tinggi pada peserta.

Selain itu, penggunaan modalitas electrophysical seperti ultrasound dan TENS membantu mempercepat proses pemulihan dengan meredakan peradangan dan meningkatkan aliran darah di area yang terkena. Hal ini menunjang pemulihan fungsional secara optimal, terutama bagi peserta yang mengalami nyeri kronis.

**Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan**

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah aspek edukasi yang diberikan kepada peserta. Sesi edukasi tidak hanya mencakup penjelasan mengenai teknik-teknik terapi, tetapi juga melibatkan diskusi mengenai pencegahan gangguan muskuloskeletal melalui penerapan pola hidup sehat dan latihan fisik yang rutin. Peserta yang mendapatkan edukasi ini diharapkan mampu menerapkan latihan dan koreksi postur secara mandiri di rumah.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perawatan diri, yang diharapkan dapat mengurangi risiko munculnya keluhan serupa di masa mendatang. Kegiatan edukasi ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sejak dini jika mengalami masalah yang berkaitan dengan fungsi gerak.

**Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi**

Meskipun kegiatan berjalan dengan cukup baik, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu  
Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas membuat proses pemeriksaan dan intervensi harus dilakukan dengan efisien. Hal ini terkadang membatasi kesempatan untuk memberikan sesi konsultasi yang lebih mendalam kepada setiap peserta.
2. Variasi Kondisi Peserta  
Tingkat keluhan dan kondisi kesehatan peserta yang beragam menuntut penyesuaian intervensi secara individual. Fisioterapis harus mampu menyesuaikan pendekatan terapi sesuai dengan tingkat keparahan keluhan masing-masing peserta.
3. Ketersediaan Alat dan Sumber Daya  
Meskipun Klinik Karya telah dilengkapi dengan peralatan dasar, keterbatasan alat terapi tertentu seperti perangkat digital untuk asesmen lanjut menjadi kendala dalam memberikan pelayanan secara optimal kepada seluruh peserta.

**Dampak Kegiatan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak positif dalam hal pengembangan kompetensi mahasiswa program studi fisioterapi. Mahasiswa yang terlibat mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan asesmen, terapi manual, dan penggunaan modalitas terapi modern. Pengalaman lapangan yang diperoleh selama kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman teoretis yang telah dipelajari di bangku kuliah, sekaligus mengasah keterampilan praktis yang diperlukan di dunia profesional. Hal ini sejalan dengan upaya pengintegrasian pengalaman klinis ke dalam kurikulum pendidikan fisioterapi agar lulusan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

**Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Hasil evaluasi kegiatan di Klinik Karya, terutama dalam hal tingkat kepuasan peserta dan penurunan keluhan nyeri, sejalan dengan temuan dari penelitian pengabdian masyarakat lainnya di bidang fisioterapi. Sebagai contoh, kegiatan di Sidoarjo yang dilaksanakan pada acara masa pra muktamar menunjukkan bahwa pelayanan yang terintegrasi dengan baik antara terapi manual

dan edukasi dapat menghasilkan tingkat kepuasan di atas 84%.

Perbandingan ini menegaskan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM di Klinik Karya telah relevan dan efektif. Meskipun setiap lokasi memiliki karakteristik dan tantangan masing-masing, pendekatan terpadu yang mencakup asesmen, terapi, dan edukasi terbukti dapat diaplikasikan secara fleksibel untuk berbagai kondisi masyarakat

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelayanan Fisioterapi Efektif

Intervensi fisioterapi yang meliputi terapi manual dan modalitas electrophysical memberikan pengaruh positif terhadap penurunan nyeri dan perbaikan fungsi gerak peserta.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Edukasi

Sesi edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perawatan dan pencegahan gangguan muskuloskeletal melalui latihan dan perbaikan postur.

3. Tingkat Kepuasan Peserta Tinggi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dengan layanan yang diterima, dengan indikasi peningkatan pengetahuan dan pengurangan nyeri secara signifikan.

4. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa fisioterapi dalam penerapan teori ke dalam praktik, yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

5. Relevansi dan Efektivitas Pendekatan Terpadu

Pendekatan yang mencakup pemeriksaan awal, intervensi terapi, dan evaluasi secara menyeluruh terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di lingkungan Klinik Karya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyono, S. D., & Hery Ernawati, R. N. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI MENJALANI FISIOTERAPI PADA PASIEN PASCA STROKE DI POLI SYARAF DAN FISIOTERAPI RSUD DR. HARDJONO PONOROGO. *HEALTH SCIENCES JOURNAL*, 5(1).
- Indra, M., Permana, P., Made, L., Sri, I., Adiputra, H., Karmaya, N. M., Tirtayasa, K., Satriyasa, B. K., Studi, P., Fisiologi, M., Universitas, K., Faal, I., Kedokteran, F., Udayana, U., Fisioterapi, F., Esa, U., Kedokteran, F., Udayana, U., Fisioterapi, L. S., & Fungsional, K. (2021). PENAMBAHAN TEKNIK ( PROPRIOCEPTIVE NEUROMUSCULAR FACILITATION ) PNF PADA LATIHAN STANDAR FISIOTERAPI LEBIH MENINGKATKAN SKOR KEMAMPUAN FUNGSIONAL DIBANDINGKAN DENGAN PENAMBAHAN TEKNIK ( PROGRESSIVE RESISTANCE EXERCISE ) PRE PADA LATIHAN STANDAR FISIOTERAP. *Sport and Fitness Journal*, 9(1), 49–54.

- Mustafa, R., & Nahdliyyah, A. I. (2019). PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI ASMA BRONCHIALE DENGAN MODALITAS INFRA MERAH, CHEST FISIOTERAPI DAN LATIHAN PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION DI BBKPM SURAKARTA. *Jurnal PENA Vol.33*, 33(1), 22–28.
- Napitu, M. P. (2018). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Calcaneus Spurs Sinistra di Klinik Fisioterapi Karya Suci Pematangsiantar. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 8(November), 50–52.
- Rahayu, U. B., & Ambarwati. (2021). PKM Edukasi dan Neurorestorasi pada Pasien Pasca Stroke di Praktik Fisioterapi MJ \_ 9 Fisioterapi Center. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 1–10.
- Sinuhaji, S. (2018). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Congenital Tortikolis di Klinik Fisioterapi Karya Suci Pematangsiantar. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 8(November), 53–56.
- Situmorang, D. M., Jamain, T. H., Sigalingging, E. D., & Yusuf, M. (2020). Jurnal Proaksi ANALYSIS OF MUDHARABAH MUSYARAKAH MURABAH AT BANK MANDIRI. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 570–576. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4933>
- Wijaya, L. F., Chandra, A. G., Nainggolan, T., & Berlien, R. (2024). Pengaruh Kualitas Produk , Kualitas Pelayanan , Dan Personal Selling Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT . Indako. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(September), 1434–1444.